

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia merupakan negara yang dilewati garis katulistiwa artinya negara dengan iklim tropis. Iklim ini berdampak pada wilayah yang dilewatinya mendapatkan sinar matahari sepanjang tahunnya. Wilayah yang beriklim tropis memiliki dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau (Utomo, 2019). Iklim tropis sangat cocok untuk berkembang pertanian karena dapat ditentukan kapan waktu untuk memulai tanam yang baik.

Negara Indonesia yang bergerak dibidang pertanian, memiliki banyak sekali jenis tanaman yang tersebar diseluruh kepulauannya. Jenis tanaman sebagian besar dapat dimanfaatkan baik sebagai nilai fungsi maupun nilai guna serta nilai ekonomi (Kusumaningrum, 2019). Banyak jenis tanaman yang ada sebagian dapat digunakan untuk tanaman obat, salah satu jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk obat herbal adalah kapulaga.

Kapulaga merupakan salah satu jenis tanaman obat yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Kapulaga juga banyak digunakan untuk ramuan obat (Prasetyo, 2004). Meningkatnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai khasiat dan keuntungan menggunakan obat berbahan herbal sehingga kapulaga adalah salah satu jenis tanaman yang banyak digunakan oleh industri obat herbal maupun jamu tradisional. Menurut Pribadi (2009), menyatakan bahwa kapulaga banyak dimanfaatkan sebagai bumbu masakan serta sebagai bahan pembuat jamu dan digunakan untuk berbagai keperluan antara lain untuk jamu gendong, industri kecil obat tradisional, ekspor, bumbu dapur.

Kebutuhan kapulaga baik untuk pasar domestik maupun ekspor cukup besar. Industri obat tradisional di Indonesia kebutuhannya sebesar 3.000 ton/tahun. PT. Jamu Nyonya Meneer yang memproduksi 200 ton jamu bubuk dan 4 ton kapsul perbulan memerlukan kapulaga sekitar 10 – 15 ton/bulan, namun baru bisa dipenuhi oleh pemasok sekitar 5 ton/bulan (Triwahyudi, 2009). Kebutuhan kapulaga belum bisa dikatakan tercukupi karena belum maksimalnya budidaya tanaman kapulaga baik dari segi penyediaan bibit serta produksi kapulaga, sehingga perlu peningkatan budidaya tanaman untuk meningkatkan produksinya. Peningkatan jumlah kebutuhan kapulaga yang semakin meningkat tentunya kebutuhan bibit tanaman juga bertambah untuk memenuhi kebutuhan

tujuannya untuk meningkatkan porositas dan mampu menyimpan cadangan air lebih banyak. Kombinasi ketiga media tanam tersebut bertujuan untuk memperoleh media dengan pertumbuhan terbaik serta media dengan masa paling ringan.

Teknologi budidaya kapulaga yang akan diterapkan menggunakan anakan yang diambil dari bibit setek anakan pohon indukan dengan spesifikasi tanaman induk. Spesifikasi tanaman induk antara lain, tumbuh tegak, berbuah banyak, dan memiliki warna buah merah keputihan. Perlakuan ini menggunakan bibit setek anakan kapulaga berdaun kuncup, daun 1, dan daun 2 untuk mengetahui tingkat efektifitas pertumbuhan bibit kapulaga.

Desa Sumurup Kecamatan Bendungan Trenggalek merupakan daerah pegunungan yang terletak di bawah kaki gunung wilis. Mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, sangat baik untuk pengembangan bibit kapulaga yang dilakukan dipolibag untuk mengetahui respon tanaman. Tujuannya selain sebagai penelitian harapan kedepannya para petani mampu untuk mengembangkan tanaman kapulaga sebagai salah satu komoditas tanaman dengan media yang berbeda sehingga selain produksi biji juga untuk produksi bibit siap jual. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui efektifitas serta respon pertumbuhan bibit kapulaga terhadap perbedaan media dan jumlah daun tanaman.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana pengaruh kombinasi komposisi media tanam dengan jumlah daun setek anakan terhadap pertumbuhan bibit kapulaga.

1.3 Batasan masalah

Penelitian ini dibatasi menggunakan kombinasi media tanam tanah, kompos, dan arang sekam dengan bahan tanam setek anakan daun kuncup, berdaun satu, dan berdaun dua.

1.4 Tujuan

Mengetahui pengaruh kombinasi komposisi media tanam dengan jumlah daun setek anakan terhadap pertumbuhan bibit kapulaga.

1.5 Hipotesis

Kombinasi perlakuan komposisi media tanam dengan jumlah daun setek anakan berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan bibit kapulaga.